

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELAS VI
SDN 32 LANGGAI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Fitriyanti¹, Nurharmi¹, Hendrizal¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: fitri_yanti83@yahoo.com

Abstract

The aim of this study was to describe the increase in learning, attention, and the courage to express opinions on the students in learning by using media images Civics in SDN 32 Langgai, South Coastal District. This research is Classroom Action Research (CAR), which is implemented in the first semester of the academic year 2013/2014 in SDN 32 Langgai, South Coastal District. Subjects were sixth grade students of SDN 32 Langgai, South Coastal District, which has 21 students. The study consisted of two cycles of two meetings held in each cycle. The procedure consisted of four stages, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The results showed an increase in the affective aspects of student learning outcomes first cycle 69,04% and 78,57% II meeting. Average cognitive outcomes of student learning cycle I and cycle II 62,85 and 72,14. Implementation of the learning process of teachers also increased from 67,04% to 81,82% first cycle to the second cycle. This shows the implementation of civics learning using media images going well. Based on the results of this study concluded that the use of media images can improve learning outcomes in teaching civics in the sixth grade at SDN 32 Langgai, South Coastal District. The results of this study are expected to be useful for teachers and readers in order to improve student learning outcomes in the classroom, while the student can be trained to socialize with friends.

Keywords : Learning Outcomes, Civics, Media Images

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kualitas sumber daya

manusia. Pendidikan dapat ditempuh melalui lembaga formal dan nonformal yang dapat mengembangkan segala potensi, sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsistensi untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sekolah Dasar (SD) adalah lembaga pendidikan formal yang mengupayakan terciptanya manusia yang cerdas dan terampil. Penyelenggaraan pendidikan di SD bertujuan untuk menumbuhkan dasar-dasar keterampilan membaca, menulis dan berhitung, serta dapat mengembangkan dasar-dasar dalam pemecahan masalah dengan berpikir logis, kritis, dan kreatif. Pendidikan di SD diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran PKn yang dilaksanakan di SD memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan siswa yang

kreatif, berpikir kritis, tanggap dan inovatif. Hal ini dijelaskan oleh Depdiknas (2006:16), bahwa tujuan PKn adalah:

- 1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- 2) Berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas, dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, serta anti-korupsi,
- 3) Berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain,
- 4) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung/tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat mengajar di SD Negeri 32 Laggai, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan, selama \pm 3 tahun dimulai sejak bulan Maret tahun 2011, siswa di kelas V semester II pada tahun ajaran 2012/2013 tampak kurang aktif selama proses pembelajaran. Perhatian siswa terhadap pembelajaran PKn rendah

sekali. Siswa kurang memiliki keberanian untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapat, ketika peneliti mengajukan pertanyaan atau meminta pendapat, siswa hanya terdiam dan tidak memiliki keberanian untuk berpendapat.

Setelah proses pembelajaran, latihan dan tugas yang diberikan oleh peneliti tidak dikerjakan oleh siswa sehingga tercipta suasana pembelajaran yang cenderung monoton yang berakibat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Selain itu guru juga belum memanfaatkan media yang sesuai dalam menyajikan materi pembelajaran PKn dan guru juga lebih sering menggunakan metode ceramah yang sangat membosankan bagi siswa. Hal ini berdampak pada nilai siswa yang sangat jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Pada semester II tahun ajaran 2012/2013 nilai ujian mid semester siswa kelas V SDN 32 Langgai memiliki rata-rata 62,4 dan nilai siswa yang tuntas atau mencapai KKM hanya 8 orang (38%) dari 21

orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang (62%).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian di kelas V semester II tahun ajaran 2012/2013. Seiring dengan berakhirnya tahun ajaran 2012/2013 siswa kelas V naik ke kelas VI, agar peneliti melakukan penelitian pada subjek yang sama maka penelitian dilakukan di kelas VI semester I tahun ajaran 2013/2014, namun nilai hasil belajar PKn siswa pada kelas V semester II tetap menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Dilatarbelakangi oleh kondisi dan situasi di SDN 32 Langgai seperti di atas, dapat dipahami bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI. Oleh karena itu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas VI SDN 32 Langgai Kabupaten Pesisir Selatan.

Tinjauan tentang Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (dalam Ririn, 2012:8), “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Bloom (dalam Rusman, 2009:24-25) membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah Kognitif, meliputi kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang terdiri atas enam hirarkis, antara lain: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.
- b. Ranah Afektif, mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan

menghayati sesuatu hal, yang terdiri atas: penerimaan, partisipasi, penilaian, pengorganisasian, karakterisasi.

- c. Ranah Psikomotor, yaitu kemampuan-kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasi gerakan, yang terdiri dari: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan mekanis, gerakan respon kompleks, penyesuaian pola gerakan.

Media Pembelajaran

Pengertian media banyak dikemukakan oleh para ahli pendidikan dan terdapat di berbagai arah serta pandangan yang berbeda sesuai dengan maksud kebutuhan dan tujuan dari penggunaan media tersebut. Dalam proses pembelajaran di kelas, media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sehingga tercipta siswa yang berkualitas.

Azhar (2010:5) menyebutkan bahwa “media pendidikan merupakan alat bantu pendidik dalam rangka membentuk komunikasi dengan siswa”.

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) (Arief, 2009:7) menyatakan bahwa pengertian media adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi”.

Menurut Hamalik (2011:1), “media pendidikan adalah alat, metode, dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa”.

Syaiful (dalam Agna 2012:12) menyebutkan bahwa “media itu adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media

pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Dengan demikian media dapat dimaknai sebagai alat komunikasi yang berupa materi pelajaran dari guru kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Pengertian Media Gambar

Media gambar merupakan suatu alat peraga yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satunya dalam menyampaikan materi pada pembelajaran PKn di SD. Untuk membantu siswa dalam memahami konsep dan materi pembelajaran, dapat dibantu dengan menggunakan gambar.

Menurut hasil penelitian Seth Spaulding (dalam Sudjana, 2002:1), “ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif, sehingga dapat membantu pemahaman dan memperkuat ingatan

siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.”

Syaiful (dalam Agna 2012:14) menyatakan bahwa, “ gambar merupakan alat peraga yang penting yang mengandalkan indra penglihatan”.

Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Media Gambar

Menurut Dadan (dalam Agna, 2012:17), penggunaan media gambar memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan,
- 2) memberikan pengantar untuk menimbulkan perasaan ingin tahu dan perhatian siswa terhadap pesan pengajaran yang disalurkan melalui media gambar,
- 3) merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media gambar,
- 4) memperagakan gambar-gambar sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa,
- 5) menjelaskan materi pelajaran melalui media gambar yang telah disiapkan,
- 6) menyimpulkan materi pelajaran,
- 7) memberikan evaluasi kepada siswa

untuk memperkaya penguasaan materi pelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pelaksanaannya berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menurut Hopkins (dalam Kunandar, 2008:46), *Classroom Action Research* (CAR) atau PTK memiliki defenisi sebagai berikut: “penelitian tindakan kelas merupakan sebuah bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: a) praktik-praktik kependidikan, b) pemahaman tentang praktik tersebut, c) situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan”.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan melalui 4 tahap yaitu:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Pengamatan
4. Tahap refleksi

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Siklus I

1) Kegiatan Pembelajaran Guru

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Peneliti telah berhasil melaksanakan pembelajaran yang kontekstual. Kenyataan ini didukung oleh hasil pengamatan kegiatan guru (peneliti) yang dilakukan oleh teman sejawat selaku pengamat dengan menggunakan lembaran pengamatan aspek guru. Berdasarkan lembaran observasi maka persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 03: Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru pada Siklus I

Siklus I		
Pertemuan	Jumlah (%)	Kriteria
1	61,36%	Cukup
2	72,72%	Baik
Rata-rata	67,04%	Cukup

Dari Tabel 03 di atas, dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran

memiliki rata-rata persentase 67,04%, Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru belum baik karena belum mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh *observer* terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditentukan persentase keberhasilannya seperti di atas.

2) Data Hasil Penilaian Aspek Kognitif

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa pada saat tes akhir pada setiap siklus. Persentase hasil belajar siswa setelah dilakukan analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 04: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Berdasarkan Aspek Kognitif

Jumlah Siswa	Rata-rata	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
21	62,85	9 orang (42,86%)	12 orang (57,14%)

Berdasarkan Tabel 04 di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan

hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65.

3) Data Hasil Penilaian Aspek Afektif

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat dilihat berdasarkan hasil akhir observasi. Hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi hasil belajar siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer*, dan peneliti terhadap hasil belajar siswa berdasarkan ranah afektif dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 05: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Berdasarkan Ranah Afektif

Indikator	Pertemuan			
	I		II	
	Skor	%	Skor	%
A	14	66,66%	15	71,42%
B	15	71,42%	16	76,19%
C	13	61,90%	14	66,66%

Rata-rata	14	66,66%	15	71,42%
Rata-rata %	69,04%			

Keterangan:

- A. Siswa mengerjakan tugas
- B. Perhatian siswa saat belajar
- C. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat

Berdasarkan Tabel 05 di atas dan hasil pengamatan siswa yang dilakukan oleh *observer*, dapat diketahui bahwa dari hasil pengamatan tersebut masih ada indikator yang belum terlaksana sehingga pembelajaran siklus I ini belum baik.

Tahap Refleksi Siklus I

Kegiatan refleksi secara kolaboratif antara peneliti dan *observer* dilakukan pada setiap siklus berakhir. Berdasarkan pengamatan dari awal sampai akhir, dokumentasi, tes, dan catatan lapangan, maka dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran guru dan siswa belum mencapai kategori keberhasilan yang ditetapkan.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua

dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus tegas pada siswa yang belum terlibat dalam pembelajaran dan memotivasi siswa agar beraktivitas dalam pembelajaran.
- 2) Peneliti harus berusaha menampilkan media gambar yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Guru harus menggunakan waktu seefisien mungkin, sehingga bisa terlaksana langkah-langkah dengan menggunakan media gambar.
- 4) Memotivasi setiap siswa agar mengulang kembali materi yang sudah dipelajari di rumah sehingga mampu menguasai materi yang sudah diberikan.
- 5) Peneliti harus lebih memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang aktif untuk dapat berpartisipasi dalam pembelajaran melalui diskusi.

B. Hasil Penelitian Siklus II

1) Kegiatan Pembelajaran Guru

Berdasarkan lembaran observasi kegiatan pengajaran guru

dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus II, maka persentase kegiatan pengajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 07: Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru pada Siklus II

Siklus I		
Pertemuan	Jumlah (%)	Kriteria
1	77,27%	Baik
2	86,36%	Sangat Baik
Rata-rata	81,82%	Baik

Dari Tabel 07 di atas, dapat dianalisis bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 81,82%, dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II mengalami peningkatan sehingga dapat diambil kesimpulan pelaksanaan pembelajaran oleh guru sudah baik.

2) Data hasil Penilaian Aspek Kognitif

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa pada saat tes akhir pada setiap

siklus. Persentase hasil analisis berdasarkan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 08: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Berdasarkan Aspek Kognitif

Jumlah Siswa	Rata-rata	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
21	72,14	18 orang (85,71%)	3 orang (14,29%)

Berdasarkan Tabel 08 di atas, 21 orang siswa yang mengikuti tes terdapat 85,71% yang tuntas, 14,29% lagi yang belum tuntas, dan hasil rata-rata belajar siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil tes belajar PKn dengan menggunakan media gambar pada siklus II dinyatakan berhasil dan guru berhasil dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada pembelajaran PKn kelas VI SDN 32 Langgai, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan.

3) Data Hasil Penilaian Aspek Afektif

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat dilihat berdasarkan hasil akhir observasi.

Hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi hasil belajar siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa aspek afektif yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer*, dan peneliti terhadap hasil belajar siswa berdasarkan aspek afektif dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 09: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Berdasarkan Aspek Afektif

Indikator	Pertemuan			
	I		II	
	Skor	%	Skor	%
A	16	76,19%	17	80,95%
B	17	80,95%	18	85,71%
C	15	71,42%	16	76,19%
Rata-rata	16	76,19%	17	80,95%
Rata-rata %	78,57%			

Keterangan:

- A. Siswa mengerjakan tugas
- B. Perhatian siswa saat belajar
- C. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat

Dari Tabel 09 di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada aspek afektif pada siklus II pertemuan I adalah 76,19%, dan pada

pertemuan II adalah 80,95%, Rata-rata persentase hasil belajar aspek afektif adalah 78,57%, sehingga hasil belajar siswa dari aspek afektif sudah dikatakan baik.

Tahap Refleksi Siklus II

Dari hasil pengamatan dan diskusi peneliti dengan *observer* maka hasil penelitian siklus II ini dapat direfleksikan, bahwa secara umum kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Sehingga hasil pembelajaran juga meningkat, semua deskriptor dari setiap karakteristik secara umum sudah terlaksana.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, telah memberikan masukan bagi peneliti bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, karena itu diputuskan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya. Penelitian dicukupkan sampai pada siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan

materi proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara dan meneladani nilai-nilai juang para tokoh perumusan Pancasila, guru menggunakan media gambar pada pembelajaran PKn kelas VI di SDN 32 Langgai, yang terdapat dalam rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan RPP yang dirumuskan pada siklus I ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan bertujuan menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Siswa dikatakan telah belajar, apabila terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar, menemukan, mengembangkan fakta, konsep dan prinsip ilmu pengetahuan bagi diri siswa.

1. Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan peneliti dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan

dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase pada siklus I adalah 67,04%, sehingga pada siklus I kegiatan peneliti dalam mengelola pembelajaran belum dapat dikatakan baik, karena pembelajaran dengan menggunakan media gambar belum sepenuhnya peneliti pahami. Sedangkan pada siklus II rata-rata persentase sudah mencapai 81,82%, sehingga kegiatan peneliti dalam mengelola pembelajaran juga meningkat dan sudah dikatakan baik.

Persentase rata-rata kegiatan peneliti pada umumnya mengalami peningkatan pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Pada proses pembelajaran peneliti langsung melibatkan siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya bersumber dari peneliti tetapi dapat bersumber dari siswa itu sendiri. Perbandingan persentase pengelolaan pembelajaran guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10: Perbandingan Persentase Pengelolaan Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Guru		Peningkatan
Siklus I	Siklus II	
67,04%	81,82%	14,78%

Dari Tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa perbandingan pengelolaan pembelajaran guru melalui penggunaan media gambar diketahui bahwa terjadinya peningkatan aktivitas guru sebesar 14,78% dari 67,04% pada siklus I menjadi 81,82% pada siklus II.

2. Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa pada siklus I dapat dikategorikan kurang karena siswa dalam proses pembelajaran belum terlibat secara aktif dan guru juga masih kurang dalam membangun interaksi yang hangat dengan siswa sehingga proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Persentase perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11: Perbandingan Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Rata-rata Persentase		Peningkatan (%)
	Siklus I (%)	Siklus II (%)	
Kognitif	62,85%	72,14%	9,29%
Afektif	69,04%	78,57%	9,53%
Rata-rata	65,94%	75,35%	9,41%

Dari Tabel 11 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata persentase hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65,94%, sedangkan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada siklus II sudah meningkat dibandingkan siklus sebelumnya yaitu 75,35%.

3. Hasil Belajar

Pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65. Dapat dijelaskan pada masing-masing hasil belajar siswa yaitu dari 21 orang siswa yang mengikuti tes terdapat 42,86% yang tuntas, 57,14% lagi belum tuntas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil tes belajar PKn dengan menggunakan media gambar pada siklus I masih kurang dan perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Pada siklus II, dari 21 orang siswa yang mengikuti tes terdapat 85,71% yang tuntas, 14,29% lagi yang belum tuntas, dan hasil rata-rata belajar siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil tes belajar PKn dengan menggunakan media gambar pada siklus II dinyatakan berhasil dan guru berhasil dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
I	62,85	9 orang (43%)	12 orang (57%)
II	72,14	18 orang (86%)	3 orang (14%)

Dari tabel 12 di atas, dapat dikatakan bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebanyak 9 orang (43%) dan pada siklus II sebanyak 18 orang (86%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang (57%) pada siklus I dan pada siklus II sebanyak 3

orang (14%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dalam bab ini diuraikan kesimpulan dan saran. Mengacu pada hasil analisis data dalam pembahasan dapat dilihat bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari 67,04% pada siklus I menjadi 81,82% pada siklus II, dengan keberhasilan kinerja guru tersebut mengakibatkan hal-hal yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa kelas VI SDN 32 Langgai pada pembelajaran PKn dengan menggunakan media gambar dapat ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa pada aspek kognitif dari 62,85 pada siklus I menjadi 72,14 pada siklus II.
2. Pembelajaran menggunakan media gambar dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar

siswa aspek afektif di kelas VI SDN 32 Langgai. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada aspek afektif siklus I 69,04% meningkat menjadi 78,57% pada siklus II.

3. Perhatian siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran PKn dengan menggunakan media gambar di kelas VI SDN 32 Langgai meningkat dari 73,80% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II.
4. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat pada proses pembelajaran PKn dengan menggunakan media gambar dapat meningkat dari 64,28% pada siklus I menjadi 73,80% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn dengan menggunakan media gambar layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai

referensi dalam memilih model pembelajaran.

2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
3. Bagi guru-guru yang ingin menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan media gambar, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya.
 - b) Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada teman.
 - c) Gunakan media gambar dengan tepat, yaitu media gambar yang sesuai dengan

tema pembelajaran yang akan diajarkan.

4. Kepada kepala sekolah dan pejabat terkait agar dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Basuki dan Farida. 2010. "Fungsi dan Nilai Media Gambar". Tersedia di <http://ian43.wordpress.com>. Diakses 18 Maret 2013.
- Depdiknas. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2011. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kemendiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.

- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Najib, Sulhan, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rospanidalti, Agna. 2012. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn di Kelas IV SD Negeri 07 Ampang Kecamatan Kuranji Kota Padang". *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Padang.
- Supridjono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2002. "Pentingnya Menggunakan Media Gambar". Tersedia di <http://ayip7miftah.wordpress.com>. Diakses 18 Maret 2013.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Zamroni. 2011. "Pengertian PKn". Tersedia di www.pengertiandefenisi.com/2011/05/pengertianpkn-html. Diakses tanggal 7 April 2013.